



Penerapan Metode Learning by Doing Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kepercayaan Diri Peserta Kursus Dalam Berwirausaha LKP DINA Depok

Soffi Soffiatun¹, Ubaid Al Faruq², Dani Rahman Hakim³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

dosen00902@unpam.ac.id

ABSTRACT

This Community Service (PKM) project aims to implement the findings of a research study titled "The Impact of Accreditation in Improving the Management Quality of the DINA Vocational Training Center (LPK) Depok." One of the key findings indicated that while the quality of graduates is already commendable, there is a significant lack of interest in entrepreneurship. This condition is inconsistent with the objectives of government-funded training grants provided through the Department of Education and Culture. Independent entrepreneurship is the primary target of the Beauty Cosmetology training at LKP DINA, which is designed to foster independent family economic welfare. Theoretical studies suggest that one way to enhance skills and self-confidence in learning is by applying the "learning by doing" method—a learning approach characterized by direct demonstration and practice. The objective of this PKM is to improve the entrepreneurial skills and self-confidence of LKP DINA Depok participants through the implementation of the "learning by doing" method. The program targets 20 participants, with the goal of increasing their competence and confidence to pursue independent entrepreneurship. The intended output of this project is a scientific publication in a community service journal.

Keywords: *learning by doing, skills, self-confidence, entrepreneurship*

ABSTRAK

PKM ini bertujuan untuk mengimplementasikan salah satu hasil temuan dalam penelitian yang berjudul Dampak Akreditasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) DINA Depok salah satu temuannya adalah berkaitan dengan kualitas lulusan yang sudah baik namun minat dalam berwirausaha sangat kurang. Tentunya hal tersebut masih kurang sejalan dengan tujuan dari adanya kursus dan pelatihan secara hibah yang didanai oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Wirausaha mandiri menjadi sasaran utama dilaksanakannya pelatihan Tata Rias Kecantikan di LKP DINA yang didanai oleh pemerintah yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara mandiri. Dari hasil kajian teori dikatakan bahwa salah satu upaya meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam pembelajaran dapat menerapkan metode *learning by doing* yaitu metode belajar yang disertai demonstrasi dan praktek secara langsung. Tujuan dari PKM ini adalah melalui penerapan *learning by doing* dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam berwirausaha peserta kursus LKP DINA Depok. Sasaran dari PKM ini adalah peserta kursus yang ada di LKP DINA sejumlah 20 orang dengan target peserta kursus dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri untuk berwirausaha secara mandiri. Adapun luaran yang dihasilkan adalah publikasi hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: *learning by doing, keterampilan, kepercayaan diri, wirausaha*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di Indonesia tersedia dalam bentuk pendidikan formal dan non formal. Salah satu pendidikan non formal yang berkembang begitu pesat adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Fungsi LKP adalah memberikan pengalaman yang lebih melalui proses pemberian pengetahuan, kecakapan hidup dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, juga memungkinkan individu untuk lebih mengembangkan diri dalam memasuki pasar dunia kerja atau mengembangkan diri untuk berwirausaha secara mandiri. Hal ini sejalan dengan Undang Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan terdapat tiga jalur pendidikan yaitu formal, non formal dan informal. LKP ada pada jalur pendidikan non formal yang mana penyelenggaraannya ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan bekal tambahan pengetahuan dan keterampilan yang tidak terpenuhi sepenuhnya oleh jalur pendidikan formal.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang menaungi LKP berfokus pada dinamisasi dan fleksibilitas kurikulum serta pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan dan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hingga pada masanya keberadaan LKP merupakan jawaban yang dapat menjadi pelengkap dalam pemenuhan kebutuhan dunia usaha dan dunia kerja mengingat dinamika pasar kerja sangat cepat berubah sehingga selalu menuntut para tenaga kerja dan para pemilik usaha untuk terus memperbaharui kompetensi, keterampilan dan pengetahuan mereka yang dapat diakomodir secara cepat oleh LKP. Namun demikian fenomena perusahaan yang menyatakan dan dinyatakan pailit hingga gulung tikar semakin menambah persoalan yang berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yang menurun. Salah satu cara pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah mendorong masyarakat untuk melakukan wirausaha mandiri diberbagai sector yang masih memungkinkan untuk bisa tetap mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan dunia wirausaha yang sangat dinamis menuntut setiap orang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis yang baik, namun lebih dari setiap orang dituntut untuk memiliki kemampuan praktis dan mental yang kuat serta keberanian untuk mengambil resiko dari setiap usaha yang telah ditentukan. Untuk mendukung hal tersebut tentunya setiap orang perlu memiliki kepercayaan diri yang baik dan semangat yang tinggi untuk selalu menambah keterampilan diri sesuai bidangnya dalam berwirausaha, terampil mengelola wirausahanya. Salah satu cara untuk mengembangkan diri dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai

kursus sesuai dengan peminatan yang akan ditekuni. LKP DINA Depok dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan diri untuk berwirausaha di bidang kecantikan dan berbagai keterampilan yang dapat menjadi alternatif untuk membuka usaha secara mandiri. LKP DINA memiliki kapabilitas dan komitmen yang sangat kuat untuk membantu masyarakat dalam upaya memiliki kemandirian financial dengan menyediakan berbagai layanan kursus seperti Tata Rias Make Up, Tata Rias Pengantin, Tata Kecantikan Rambut, SPA, refleksi, Tata Boga, Hantaran, Dekorasi Janur, dan lainnnnya. Semua program tersebut telah mengantongi ijin operasional dan terakreditasi nasional dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui ditjen vokasi.

Harapan dapat mewujudkan tujuan dari adanya program hibah pembiayaan kursus dan pelatihan bagi masyarakat pra sejahtera guna meningkatkan perekonomian keluarga yang didanai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui kursus Tata Rias Kecantikan di LKP DINA belumlah 80% terwujud khususnya pada wirausaha mandiri. Hal ini disebabkan adanya faktor kepercayaan diri yang rendah untuk memulai usaha dan belum merasa cukup baik keterampilan yang dimiliki untuk mengelola usaha dari para peserta kursus dan pelatihan di LKP DINA. Dari hal tersebut tentunya menjadi tantangan yang luar biasa bagi tim LKP DINA untuk dapat mendorong peserta kursusnya lebih semangat dalam berwirausaha, sehingga apa yang menjadi tujuan pemerintah juga dapat tercapai yaitu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga melalui wirausaha mandiri dan timbulnya kesempatan kerja bagi masyarakat lain.

Guna menjawab tantangan tersebut maka kegiatan PKM melalui hasil diskusi dengan tim LKP DINA menetapkan solusi masalah dengan menerapkan metode learning by doing untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta kursus dalam berwirausaha. Metode learning by doing ini dicetuskan oleh Jhon Dewey yang merupakan ahli filsuf, psikolog dan pendidika asal Amerika Serikat. Menurut Dewey bahwa belajar bukan hanya sekedar teori hafalan namun lebih dari itu bahwa belajar akan lebih bermakna jika peserta didik diberikan pengalaman langsung dan praktik sebagai inti dari proses pendidikan.

Dikatakan pula oleh Dewey bahwa siswa belajar secara efektif ketika mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan, menyelesaikan masalah nyata dan mengalami sendiri apa yang sedang dipelajari. Siswa belajar sambil bekerja dan bekerja sambil belajar. Inilah makna istilah *Learning by doing* yang dikehendaki oleh Dewey (Muis Sad Iman, 2004:73-74).

Sebagaimana konstruktivisme yang mengatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa terlibat langsung dalam tugas-tugas autentik yang berhubungan dengan konteks yang bermakna (Mohammad Nur, 2001). Untuk mendukung hal tersebut maka kepercayaan diri juga penting untuk ditumbuhkan seperti yang diungkapkan oleh Aristiani dalam Lia Norvia dkk (2023) kepercayaan diri merupakan salah satu sikap yang dibutuhkan untuk menentukan segala sesuatu yang dibutuhkan.

Kegiatan PKM ini juga melibatkan para instruktur agar dapat menambah pengalaman baru dan dapat menjadi referensi metode pembelajaran jangka panjang kaitannya dengan pembentukan wirausaha dan pendampingan usaha bagi peserta kursus. Harapannya adalah dengan menerapkan metode *learning by doing* ini peserta kursus yang berikutnya akan lebih memiliki kepercayaan diri yang baik dan tidak akan kesulitan dalam belajar mengelola usaha dibidang kecantikan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama satu hari penuh pada tanggal 17 Oktober 2024, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan usaha selama 6 kali pertemuan untuk memantau dan mereview terkait proposal usaha yang telah dibuat sehingga akan terlihat progress dari setiap tahap yang dijalankan dalam mengelola wirausaha.

Penerapan metode *learning by doing* menjadi solusi yang dipilih untuk dapat merubah mindset peserta kursus dan meningkatkan keterampilan serta kepercayaan diri dalam berwirausaha. Ada 6 langkah dalam menerapkan metode *learning by doing* ini yaitu; 1) penjelasan kompetensi; 2) Observasi; 3) demonstrasi; 4) pelaksanaan praktek; 5) diskusi dan ; 6) penyimpulan dan refleksi.

Metode tersebut juga dikolaborasikan dengan alat bantu penunjang yaitu berupa lembar kerja yang harus diisi oleh peserta kursus untuk memudahkan peserta dalam kegiatan praktek langsung dengan materi mengelola usaha. Selain itu juga metode dilanjutkan dengan memberikan pendampingan usaha kepada setiap kelompok usaha yang terbentuk agar setiap kegiatan usaha yang dilakukan dapat terpantau sehingga jika ada kendala dapat segera diberikan solusi.

Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah 20 orang peserta kursus LKP DINA yang dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program Hibah Pendidikan Kecakapan Hidup bagi masyarakat pra sejahtera di bidang Tata Rias Kecantikan Wajah dalam hal ini adalah Tata Rias Pengantin. Dari 20 orang peserta tersebut maka dibentuk kelompok menjadi 5 kelompok usaha yang terdiri dari 4 orang anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilakukan selama 1 hari dan 4 kali pendampingan yang dilakukan oleh tim LKP DINA yang hasilnya dilakukan diskusi dengan Tim PKM. Pada hari pertama tim PKM langsung menerapkan metode learning by doing yaitu; 1) Penjelasan Kompetensi: Pada langkah pertama tim PKM pada saat proses pembelajaran menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta kursus dalam hal ini kompetensi yang harus dicapai adalah memiliki keterampilan dalam mengelola usaha yaitu dari mulai membuat proposal usaha hingga membuat konten marketing digital yang diunggah ke media social masing-masing peserta kursus. Kompetensi berikutnya yaitu memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk bisa memulai usaha, dan memiliki kepercayaan diri untuk memasarkan jasa yang dijalani sebagai usaha. Hasil dari penjelasan kompetensi peserta kursus LKP DINA dapat mengetahui bahwa kompetensi yang harus dicapai atau akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan PKM adalah memiliki keterampilan dan pengetahuan terkait mengelola usaha dan mampu meningkatkan kepercayaan diri.;2) Observasi: Pada kegiatan observasi nara sumber materi dalam bentuk hand book yang berisi tentang langkah-langkah membuat proposal usaha, sistematika usaha, merancang digital marketing untuk media social. Menggunakan hand book tersebut peserta secara berkelompok diminta untuk melakukan observasi dan mengisi form observasi sebagai bahan untuk pembuatan proposal usaha melalui analisis SWOT dan peserta diminta untuk menuliskan pada tabel SWOT yang telah disediakan hasil observasi dan pengumpulan informasi melalui berbagai sumber baik lapangan maupun yang diperoleh

dari teknologi informasi. Pada kegiatan observasi peserta kursus dapat menemukan hal-hal baru terkait wirausaha, mampu menentukan jenis usaha, produk yang ditawarkan, analisis SWOT dan strategi menjalankan wirausaha mandiri; 3) Demonstrasi, Setelah dilaksanakan kegiatan observasi dihari yang sama nara sumber melakukan demonstrasi untuk materi pengelolaan usaha pada kegiatan pembuatan proposal usaha, mengelola keuangan dalam bentuk laporan keuangan sederhana, dan mendemonstrasikan cara membuat flaywer menggunakan aplikasi canva untuk media social serta video pendek untuk mengenalkan produk/jasa di tiktok; 4) Pada langkah berikutnya adalah melaksanakan praktek mandiri semua materi yang telah diberikan dan didemonstrasikan yang hasilnya akan dinilai oleh nara sumber dan menjadi pedoman pemantauan pada saat pendampingan kegiatan usaha. Hasil dari kegiatan praktek ada 5 bendel proposal usaha, 1 video promosi usaha ditayangkan di tiktok, dan 1 flaywer usaha yang di posting pada media social masing-masing secara berkelompok sesuai kelompoknya masing-masing.

Pada saat pelaksanaan praktik nara sumber mewajibkan setiap peserta untuk mempresentasikan hasil projek mereka secara bergantian untuk melatih dan memotivasi mereka dalam meningkatkan kepercayaan diri.; 5) Setelah dilakukan praktek peserta kursus diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil dari yang telah mereka buat untuk mencatat terkait kendala, kelemahan dan kelebihan dari projek yang telah mereka buat, bercerita hal baik/praktik baik yang telah di peroleh baik diri sendiri maupun rekan sejawat yang lain; 6) Kesimpulan dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan adalah dapat diungkapkan bahwa dari hasil diskusi dikatakan bahwa untuk memulai usaha ternyata membutuhkan perencanaan usaha yang baik dan matang, selain keterampilan atau keahlian produk atau jasa. Dan dengan kegaitan itu mereka dapat secara langsung merasakan praktek usaha meski dirasa masih banyak kekurangan namun setidaknya peserta merasa ada banyak hal yang diperoleh dengan metode pembelajaran *learning by doing*.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “ Penerapan metode Learning By Doing Untuk meningkatkan Keterampilan dan Kepercayaan Diri Peserta Kursus Dalam Berwirausaha LKP DINA Depok” telah selesai dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025 dari mulai jam 8.00 – 16.00 bertempat di LKP DINA Jl Nusantara Raya Depok. Kegiatan ini merupakan hasil pegamatan dan diskusi dengan pimpinan LKPD DINA, instruktur dan peserta atas hal krusial yang perlu segera dicarikan solusinya. Dengan harapan akan ada perubahan ke arah yang lebih baik dan target yang diberikan oleh kementrian Pendidikan

dan Kebudayaan terhadap masyarakat yaitu munculnya embrio usaha mandiri melalui kegiatan kursus dan pelatihan yang diselenggarakan secara gratis yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga pra sejahtera dapat terwujud. PKM ini diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan peserta hibah LKP DINA untuk Pelatihan Tata Rias Pengantin yang didanai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri menjadi factor yang dapat mendorong mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang diharapkan melalui wirausaha mandiri. Keterampilan apapun yang dapat menunjang kehidupannya menjadi hal yang wajib untuk dimiliki setiap individu. Menurut Robbins (2012) keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar. Sedangkan menurut Amung Ma'mun dan Yudha (2000) menyatakan bahwa keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki keterampilan baik dan tinggi maka akan dapat menjadi penopang dalam bekerja dan berwirausaha.

Keterampilan yang tinggi akan semakin dapat menghasilkan yang baik jika juga didukung kepercayaan diri yang tinggi. Lauster (2002) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam bertindak tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Sedangkan menurut Amri (2018) dikatakan bahwa kepercayaan merupakan salah satu sikap yang mampu menumbuhkan jati diri dan penting individu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri menjadi factor penting bagi individu untuk dapat melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari sehingga dapat mendukung pertumbuhan kesejahteraan dirinya.

Upaya yang dilakukan oleh LKP DINA untuk meningkatkan keterampilan bidang Tata Rias Kecantikan sudah sangat optimal diberikan kepada peserta kursus, namun demikian harapan tumbuhnya embrio wirausaha mandiri belum dapat terwujud sesuai harapan. Untuk mengatasi hal tersebut maka diberikan solusi menggunakan metode learning by doing untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Penggunaan metode *learning by doing* mampu menghasilkan proyek yang diselesaikan dengan baik oleh peserta kursus yaitu; 1) proposal usaha setiap kelompok; 2) video pendek promosi yang diunggah di media social; 3) *flawyer* promosi yang di unggah di media social. Dari ketiga proyek tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh peserta kursus dengan menggunakan metode *learning by doing* selama kegiatan PKM berlangsung. Setelah dilaksanakan kegiatan PKM ada kegiatan berkelanjutan yang dilakukan oleh tim LKP DINA yaitu melakukan pendampingan usaha dengan tujuan untuk memantau dan melihat progress dari setiap tahap pada proposal usaha yang diajukan oleh setiap kelompok.

Kegiatan pendampingan ini bukan hanya untuk sekedar memantau progress dari setiap kelompok usaha namun juga untuk bisa melihat secara langsung inovasi dan kreatifitas yang dilakukan oleh kelompok usaha peserta kursus LKP DINA untuk terus dapat meningkatkan hasil atau omzet serta modal yang diperoleh. Kegiatan wirausaha mandiri ini dilakukan dalam skala usaha rumahan artinya bahwa 5 kelompok usaha tersebut menjalankan usaha di rumah salah satu anggota kelompok yang ditunjuk untuk menjadi lokasi usaha. Dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang telah dimiliki dan dinilai sudah baik diharapkan dapat terus meningkat dan meningkatkan usaha dibidang kecantikan yang dijalani oleh peserta kursus LKP DINA.

Meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta kursus membawa dampak pada semangat dan antusiasme peserta kursus untuk menjalankan usaha dari pada mencari pekerjaan. Hal ini sejalan dengan yang hasil penelitian yang diungkapkan oleh Formaida dan Renika bahwa rasa percaya diri sangat berkaitan dengan wirausaha. Tanpa kepercayaan diri yang baik maka kemungkinan usaha yang dijalankan tidak akan berhasil atau hasilnya kurang baik. Keberhasilan usaha dapat diukur dari omzet dan modal yang bertambah setiap periode tertentu.

Keterampilan juga menjadi hal penting bagi individu untuk dapat menjalankan kegiatan usaha dengan baik. Karena keterampilan bukan hanya tentang kemampuan khusus seseorang terhadap pekerjaan khusus melainkan keterampilan juga mengenai banyak kemampuan yang dapat menunjang seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini juga diungkapkan oleh Rick Sulvan dalam Herminda dan Muksin (2021) bahwa keterampilan wirausaha dapat diukur dengan dimensi *technical skills*, *management skills*, *entrepreneurship skills*, dan *personal maturity skills*.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang dilaksanakan selama satu hari dan pendampingan usaha ini dapat disimpulkan bahwa memiliki kemampuan atau keterampilan mengelola usaha dan kepercayaan diri yang baik akan dapat mendorong seseorang memiliki keinginan yang meningkat dalam menjalankan wirausaha mandiri. Begitupun yang terjadi pada peserta kursus LKP DINA setelah diberikan materi dengan menerapkan metode learning by doing untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri tersebut para peserta kursus dalam minat berwirausaha meningkat dengan baik dan berkomitmen untuk bisa menaklukkan rasa tidak percaya diri agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga meski hanya dengan cara bekerja dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156170. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Formaida Tambunan dan Renika Hasibuan. 2019. Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha. *IKRAITH EKONOMIKA*. Vol 2 No 2 Bulan Juli. Hal 35-41. <https://media.neliti.com/media/publications/267994-pengaruh-percaya-diri-terhadap-berwiraus-deb98261.pdf>
- Herminda dan Muksin A. (2021). Competitive Advantege Strategies And Culinary Business Succes. *Dinasti Internasional Jounal of Digital Business Management*
- Lauster, P. (2002). Tes Kepercayaan Diri. Batam: Interaksara.
- Lia Norvia, Muslimah, Surawan. (2023). Penerapan Pendekatan Learning By Doing Dalam Meningkatkan Rasa Kpercayaan Diri Siswa SDN 3 Tangkiling. *Jurnal Review Pendidikan. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Dasar*: Vol 9, No 1, Januari hal:23-30. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/19331/9810/85113>
- Mohammad Nur. (2001). Media Pengajaran dan Teknologi untuk Pembelajaran. Surabaya: Usaha Nasional.

- Muis Sad Iman. (2004). Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2012). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson/Prentice Hal